



Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Desa Mergobener

Desi Nur Vitasari¹, Ahmad Hasan Afandi², Tri Ratna Rinayuhani³

Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Majapahit¹⁻³

Email Korespondensi: dessyvisr@gmail.com, hasan.pita@gmail.com, triratnarinayuhani@unim.ac.id

Article received: 04 Juli 2025, Review process: 13 Juli 2025

Article Accepted: 25 Agustus 2025, Article published: 10 September 2025

ABSTRACT

Public services are a key indicator of village governance quality as they play a vital role in fulfilling basic community needs and building public trust. This study aims to analyze the effect of participatory leadership on the quality of public services in Mergobener Village, Tarik District, Sidoarjo Regency, and to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. A quantitative approach with an associative design was employed, involving 96 respondents selected through simple random sampling. The research instrument used a five-point Likert-scale questionnaire measuring three indicators of participatory leadership and three indicators of public service quality. Data analysis was conducted using simple linear regression with SPSS version 25. The findings reveal that participatory leadership significantly influences the quality of public services, contributing 81.9%, with employee involvement, two-way communication, and apparatus empowerment being the dominant factors. These results highlight the importance of strengthening participatory culture, enhancing the competence of village officials, and optimizing community engagement to improve responsive, transparent, and accountable village-level public services.

Keywords: Participatory Leadership, Public Services, Village Governance

ABSTRAK

Pelayanan publik menjadi salah satu indikator utama kualitas tata kelola pemerintahan desa karena berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan membangun kepercayaan publik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap kualitas pelayanan publik di Desa Mergobener, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif, melibatkan 96 responden yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner berskala Likert lima poin dengan tiga indikator kepemimpinan partisipatif dan tiga indikator kualitas pelayanan publik. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana melalui SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan publik dengan kontribusi sebesar 81,9%, di mana keterlibatan pegawai, komunikasi dua arah, dan pemberdayaan aparatur menjadi faktor dominan. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan budaya partisipatif, peningkatan kapasitas aparatur, dan optimalisasi mekanisme partisipasi masyarakat diperlukan untuk mewujudkan pelayanan publik desa yang responsif, transparan, dan akuntabel.

Kata Kunci: Kepemimpinan Partisipatif, Pelayanan Publik, Pemerintahan Desa

PENDAHULUAN

Pelayanan publik merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kualitas tata kelola pemerintahan. Pada level desa, pelayanan publik menjadi garda terdepan dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, sekaligus menjadi instrumen untuk memperkuat legitimasi dan akuntabilitas pemerintahan lokal. Dalam konteks otonomi daerah, desa tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kebijakan pemerintah pusat, melainkan memiliki kewenangan dalam merencanakan, mengatur, dan mengelola urusan pemerintahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Layanan publik yang efektif, transparan, dan responsif terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan sosial sekaligus memperkuat kepercayaan warga terhadap institusi pemerintah (Denhardt & Denhardt, 2015).

Kepemimpinan partisipatif muncul sebagai pendekatan yang relevan dalam merespons tantangan penyelenggaraan pelayanan publik di tingkat desa. Model kepemimpinan ini menekankan pada keterlibatan aktif aparatur dan masyarakat dalam pengambilan keputusan, komunikasi yang terbuka, serta pemberdayaan sumber daya manusia. Berbagai studi menunjukkan bahwa partisipasi warga dan kolaborasi aparatur dapat meningkatkan kualitas layanan, memperkuat akuntabilitas, dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap kebijakan yang diambil (Ansell & Gash, 2018). Dengan demikian, kepemimpinan partisipatif bukan hanya strategi manajerial, melainkan juga sarana membangun tata kelola yang demokratis dan inklusif.

Kepercayaan sosial (*social trust*) menjadi salah satu modal utama dalam keberhasilan implementasi kebijakan publik. Kepala desa sebagai pemimpin formal memiliki peran strategis dalam membangun kepercayaan antara pemerintah desa dan masyarakat. Pemimpin yang menerapkan gaya partisipatif akan lebih mudah mendorong transparansi, mengurangi potensi konflik, dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam forum resmi. Dalam perspektif internasional, teori tata kelola kolaboratif menegaskan bahwa partisipasi dan keterbukaan informasi merupakan faktor kunci dalam membangun legitimasi kebijakan (Emerson & Nabatchi, 2015). Oleh sebab itu, kepemimpinan partisipatif menjadi sarana penting dalam memperkuat hubungan sosial dan politik di tingkat desa.

Namun, realitas di banyak desa Indonesia menunjukkan masih adanya hambatan signifikan. Keterbatasan kapasitas aparatur, birokrasi yang lamban, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses musyawarah menjadi persoalan mendasar. Studi global menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya dan rendahnya literasi warga sering kali menjadi penghambat dalam mewujudkan pelayanan publik yang responsif (World Bank, 2020). Kondisi ini juga dialami oleh Desa Mergobener di Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, di mana pelayanan administrasi dinilai belum optimal dan tingkat partisipasi warga dalam forum desa masih rendah. Fenomena tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara prinsip tata kelola yang partisipatif dengan praktik nyata di lapangan.

Kajian empiris terdahulu telah menegaskan keterkaitan antara kepemimpinan partisipatif dan peningkatan kualitas layanan publik. Studi

internasional oleh Kim (2020) menekankan bahwa keterlibatan pegawai dan komunikasi dua arah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan responsivitas layanan pemerintah lokal. Di sisi lain, penelitian di berbagai negara berkembang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif mampu meningkatkan kepuasan masyarakat, meskipun faktor struktural seperti keterbatasan anggaran dan sarana prasarana tetap menjadi kendala (Dwivedi et al., 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya kombinasi antara gaya kepemimpinan partisipatif dengan dukungan kelembagaan yang memadai untuk mencapai kualitas pelayanan yang optimal.

Penelitian ini dilakukan di Desa Mergobener untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap kualitas pelayanan publik, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur tentang kepemimpinan partisipatif di konteks pemerintahan desa, sekaligus menghasilkan rekomendasi praktis bagi penguatan budaya partisipatif, peningkatan transparansi, serta pelibatan masyarakat dalam setiap tahapan penyelenggaraan pelayanan publik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap kualitas pelayanan publik di Desa Mergobener, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Lokasi penelitian dipilih secara purposif berdasarkan adanya permasalahan pelayanan publik yang relevan, khususnya rendahnya tingkat partisipasi warga dan belum optimalnya kinerja administrasi pelayanan desa. Populasi penelitian adalah seluruh warga Desa Mergobener yang berjumlah 2.112 jiwa, dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 96 responden melalui teknik simple random sampling berdasarkan kriteria penduduk tetap, berusia minimal 17 tahun, dan pernah menerima pelayanan publik desa. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur berbasis skala Likert lima poin, yang mengukur tiga indikator kepemimpinan partisipatif (keterlibatan pegawai, komunikasi dua arah, dan pemberdayaan aparatur) serta tiga indikator kualitas pelayanan publik (keandalan, daya tanggap, dan kepuasan masyarakat). Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Pearson, sedangkan reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha dengan nilai $> 0,6$ sebagai batas minimal. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 melalui tahapan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas), serta regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap kualitas pelayanan publik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sedangkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen diukur melalui nilai koefisien determinasi (R^2) untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan partisipatif di Desa Mergobener telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelayanan publik. Data lapangan diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada 96 responden, observasi langsung pada proses pelayanan administrasi desa, wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat, serta telaah dokumen resmi desa. Temuan ini memperlihatkan gambaran komprehensif mengenai keterlibatan pegawai, pola komunikasi, pemberdayaan aparatur, serta aspek keandalan, responsivitas, dan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik.

Tabel 1. Skor Rata-rata Indikator Kepemimpinan Partisipatif

Indikator	Rata-rata	Kategori
Keterlibatan pegawai	4,02	Tinggi
Komunikasi dua arah	4,09	Tinggi
Pemberdayaan aparatur	3,97	Sedang-Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2025)

Hasil menunjukkan bahwa komunikasi dua arah memiliki skor tertinggi (4,09), yang menunjukkan bahwa kepala desa relatif terbuka terhadap masukan dan keluhan masyarakat. Namun, pemberdayaan aparatur desa masih berada pada kategori sedang-tinggi, yang mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembinaan.

Tabel 2. Skor Rata-rata Indikator Kualitas Pelayanan Publik

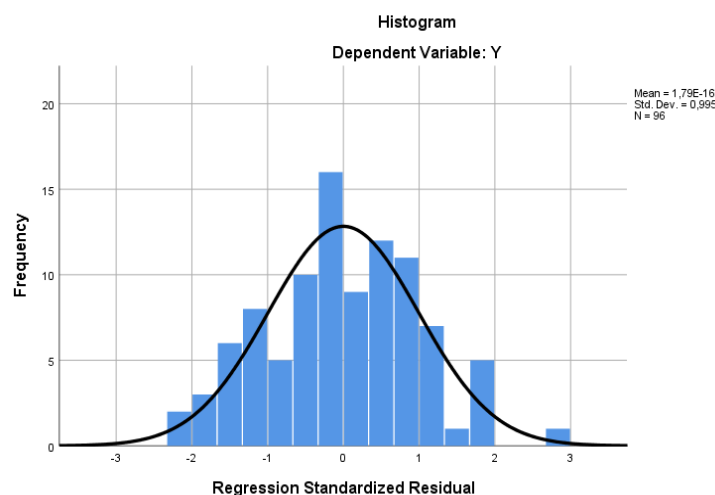
Indikator	Rata-rata	Kategori
Keandalan	4,01	Tinggi
Daya tanggap	4,09	Tinggi
Kepuasan masyarakat	4,03	Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2025)

Daya tanggap memperoleh skor tertinggi (4,09), menunjukkan bahwa aparatur desa cukup cepat merespons permintaan layanan. Meski demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa jenis layanan yang memerlukan persetujuan kepala desa terkadang mengalami keterlambatan karena hambatan birokrasi internal.

Secara umum, skor rata-rata indikator penelitian berada pada kategori sedang menuju tinggi, dengan rentang nilai 3,97 hingga 4,15 dalam skala Likert 1-5. Indikator responsivitas memperoleh nilai tertinggi (4,09) yang mencerminkan kemampuan aparatur desa merespons kebutuhan warga dengan cepat. Namun, indikator keandalan berada pada posisi terendah (3,98), mengindikasikan perlunya peningkatan konsistensi layanan.

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual pada model regresi terdistribusi secara normal. Pengujian menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada program SPSS versi 25. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi layak untuk dianalisis lebih lanjut.



Sumber: Olah Data SPSS 25 (2025)

Gambar 1. Gambar Grafik Histogram

Berdasarkan pada gambar 1 grafik histogram menunjukkan distribusi residual membentuk pola mendekati kurva normal (*bell-shaped curve*), di mana sebagian besar nilai residual terkonsentrasi di sekitar nol dan menurun secara simetris ke arah kiri dan kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, dengan nilai mean ≈ 0 dan standar deviasi mendekati 1, sehingga memenuhi asumsi normalitas dalam analisis regresi.

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (kepemimpinan partisipatif) terhadap variabel dependen (kualitas pelayanan publik) secara parsial. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 25, diperoleh nilai **t hitung sebesar -20,654** dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan publik.

Tabel 3. Uji t Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	T	Sig.
(Constant)	49,293	0,827	–	59,576	0,000
X	-0,609	0,030	-0,905	-20,654	0,000

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Koefisien regresi yang bernilai negatif (-0,609) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kepemimpinan partisipatif diikuti dengan penurunan kualitas pelayanan publik sebesar 0,609 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan berlawanan arah, yang memerlukan kajian lebih lanjut dalam pembahasan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual penyebab fenomena tersebut.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi (Tabel 5), nilai koefisien korelasi (R) sebesar **0,905** menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kepemimpinan partisipatif (X) dan kualitas pelayanan publik (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R dan R^2)

Model	R	R Square	Adjusted F Square	Std. Error of the Estimate
1	0,905	0,819	0,818	0,438

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,819 mengindikasikan bahwa 81,9% variasi dalam kualitas pelayanan publik dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan partisipatif, sedangkan sisanya 18,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti sarana prasarana, prosedur pelayanan, atau kualitas sumber daya manusia. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,818 memperkuat bahwa model regresi memiliki kemampuan prediksi yang konsisten meskipun disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel yang digunakan.

Dengan demikian, hasil ini membuktikan bahwa kepemimpinan partisipatif memiliki kontribusi yang dominan terhadap kualitas pelayanan publik di Desa Mergobener, sehingga dapat menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan pelayanan publik di tingkat desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelayanan publik di Desa Mergobener. Kepemimpinan partisipatif di sini diwujudkan melalui keterlibatan pegawai, komunikasi dua arah, dan pemberdayaan aparatur desa. Ketiga aspek ini berkontribusi dalam menciptakan suasana kerja yang kolaboratif, di mana perangkat desa tidak hanya menjalankan perintah, tetapi juga terlibat dalam proses perencanaan dan evaluasi pelayanan publik. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya kesadaran aparatur terhadap pentingnya kualitas pelayanan, yang pada gilirannya berimplikasi positif bagi kepuasan masyarakat.

Keterlibatan pegawai dalam proses pengambilan keputusan terbukti mendorong rasa memiliki terhadap program kerja desa. Aparatur yang merasa dilibatkan cenderung bekerja lebih proaktif dalam merespons keluhan dan kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan partisipatif yang menekankan bahwa pemberdayaan bawahan dan kolaborasi dapat meningkatkan kinerja organisasi. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu

yang menyatakan bahwa partisipasi dalam proses kerja berhubungan erat dengan peningkatan kualitas layanan publik (Kurniawan & Yamin, 2025).

Komunikasi dua arah antara pimpinan dan bawahan juga menjadi faktor penting yang memperkuat hubungan kerja dan memperlancar koordinasi. Di Desa Mergobener, komunikasi yang terbuka memungkinkan adanya umpan balik langsung dari pegawai lapangan kepada pimpinan desa, sehingga permasalahan dapat diidentifikasi dan diselesaikan lebih cepat. Mekanisme ini juga memberi ruang bagi inovasi pelayanan, karena ide-ide dari aparatur di lapangan dapat langsung diakomodasi.

Pemberdayaan aparatur desa tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam memberikan pelayanan. Pelatihan, bimbingan, dan pendelegasian tugas yang efektif menjadikan aparatur lebih mandiri dalam mengambil keputusan operasional. Dengan demikian, proses pelayanan menjadi lebih efisien, transparan, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Meskipun pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap kualitas pelayanan publik cukup besar, penelitian ini juga menemukan adanya faktor lain yang turut memengaruhi, seperti ketersediaan sarana prasarana, prosedur administrasi, dan kualitas sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan publik memerlukan pendekatan yang holistik, tidak hanya bertumpu pada gaya kepemimpinan, tetapi juga pada dukungan sistem dan sumber daya yang memadai (Nasrullah et al., 2024).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kepemimpinan partisipatif merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik di tingkat desa. Implementasi gaya kepemimpinan ini di Desa Mergobener telah menciptakan lingkungan kerja yang lebih responsif, kolaboratif, dan inovatif. Ke depan, penguatan kapasitas aparatur dan optimalisasi mekanisme partisipasi publik diharapkan dapat semakin memperkuat pengaruh positif kepemimpinan partisipatif terhadap kualitas pelayanan publik.

SIMPULAN

Kesimpulan, kepemimpinan partisipatif berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di Desa Mergobener melalui keterlibatan aparatur desa, komunikasi dua arah yang efektif, dan pemberdayaan pegawai, yang secara bersama-sama menciptakan pelayanan yang lebih responsif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Gaya kepemimpinan yang inklusif dan kolaboratif terbukti mampu mendorong peningkatan kinerja pelayanan publik secara berkelanjutan, meskipun efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti ketersediaan sarana prasarana, prosedur administrasi, dan kapasitas sumber daya manusia. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar pemerintah desa memperluas ruang partisipasi publik, meningkatkan kompetensi aparatur, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk mempercepat dan mempermudah proses pelayanan. Selain itu, penelitian di masa

mendatang disarankan untuk mengeksplorasi faktor eksternal lain, seperti budaya organisasi dan tingkat partisipasi masyarakat, sehingga dapat disusun strategi peningkatan kualitas pelayanan publik yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan penuh rasa syukur menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Mergobener atas dukungan, bantuan data, dan kesempatan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik; kepada Universitas Islam Majapahit, khususnya dosen pembimbing dan civitas akademika, atas bimbingan, arahan ilmiah, serta fasilitas akademik yang diberikan selama proses penyusunan artikel; kepada Tim Editorial Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum atas kepercayaan dan kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sosial dan hukum; serta kepada diri sendiri sebagai bentuk refleksi atas komitmen, ketekunan, dan dedikasi dalam menyelesaikan setiap tahapan penelitian hingga artikel ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansell, C., & Gash, A. (2018). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Denhardt, R. B., & Denhardt, J. V. (2015). *The new public service: Serving, not steering*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315709784>
- Dwivedi, P., Yadav, A., & Singh, R. (2021). Leadership, participation, and service delivery in local governments: A comparative perspective. *International Journal of Public Sector Management*, 34(3), 287–305. <https://doi.org/10.1108/IJPSM-06-2020-0159>
- Emerson, K., & Nabatchi, T. (2015). *Collaborative governance regimes*. Georgetown University Press.
- Febianti, D. A., & Choiriyah, I. U. (2023). Efektivitas penerapan sistem pelayanan rakyat Sidoarjo di Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(2), 243–268.
- Kim, S. (2020). Participatory leadership and local government performance: Evidence from comparative analysis. *Public Administration Review*, 80(1), 43–56. <https://doi.org/10.1111/puar.13145>
- Kurniawan, Y., & Yamin, A. (2025). Analisis dampak regulasi, komitmen organisasi, dan pengelolaan keuangan desa terhadap kinerja pemerintah desa di Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat (KSB). *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4948–4961. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7880>
- Mohi, W. K., & Mahmud, I. (2018). Kualitas pelayanan publik di Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *Publik: Jurnal Ilmu Administrasi*, 6(2), 155–169.

- Nasrullah, R., Sam, M., Dema, H., & Nilwana, A. (2024). Model gaya kepemimpinan inovatif-progresif sebagai pendekatan efektif dalam pengelolaan dana desa: Studi kasus di Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(2), 1031–1038. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i2.3489>
- Nur Wicaksana, Z., Ridho, M., Firmansyah, A. G., Saputra, A. D., Firdaus, N. H., & Sari, R. E. (2024). Gaya kepemimpinan partisipatif kepala dusun Sabrang, Karangobar, Banjarnegara. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 8(3), 1–11.
- Nurul Rif, M., Rasyid, A., & Yasen, S. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif, komitmen organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Majene. *Global Business Journal*, 546(5), 546–557. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/gbj>
- Permatasari, S. D. I., Huda, M. M., & Swasanti, I. (2025). Analisis modal sosial dalam pengembangan program pemberdayaan ekonomi di LAZISNU Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 89–100. <https://doi.org/10.33506/jn.v11i1.4041>
- Putri, D. K., & Endarti, E. W. (2024). Analisis pengaruh gaya kepemimpinan dan partisipasi masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik yang dimediasi oleh kinerja aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan. *Journal of Management and Creative Business*, 2(2), 247–268. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v2i2.2366>
- Rismayana, B. (2021). Kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Mendik Makmur Kecamatan Longkali Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9(1), 23–36.
- Safina, S., Saepudin, E. A., Fadillah, S., Fitriani, A., & Maulida, S. (2024). Peran gaya kepemimpinan partisipatif dalam peningkatan kualitas pelayanan publik di lingkungan pemerintah daerah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Publik*, 1(4), 55–66.
- Saragih, J. (2024). Leadership and public service: Analyzing the impact of village heads in rural governance. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(1), 95–107. <https://doi.org/10.15575/jim.v5i1.35420>
- Shahnaaz, P. P., Sani, A., Good, P. P., & Governance, C. (2024). Implementation of good corporate governance principles in PT. *Jurnal Pengelolaan Hukum Publik*, 1(2), 1138–1153. <https://doi.org/10.23920/jphp.v1i2.292.1>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Bank. (2020). *World development report 2020: Governance and institutions*. World Bank Group. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1459-1>